

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak, terutama pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, disebut sebagai periode emas yang sangat menentukan bagi perkembangan seseorang secara menyeluruh. Pada tahap ini, anak tumbuh dengan cepat dalam berbagai bidang, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, perhatian dan stimulasi yang tepat selama masa ini sangat penting agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Direktorat PAUD Kemendikbud, fase usia dini adalah waktu yang paling krusial untuk membangun dasar kecerdasan, karakter, dan nilai sosial yang akan memengaruhi kehidupan anak di masa depan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2021) turut menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan PAUD, anak diperkenalkan pada berbagai nilai sosial dan emosional, seperti empati, kemampuan berkolaborasi, disiplin, serta keterampilan dalam mengelola emosi. Namun, dalam praktiknya, masih banyak masalah yang muncul, seperti anak-anak yang kesulitan mengendalikan kemarahan, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, atau menunjukkan kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini belum sepenuhnya optimal.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kecerdasan emosional anak adalah hubungan emosional yang terjalin dengan orang tua, yang dikenal sebagai kelekatan atau *attachment*. Untuk memahami lebih dalam tentang hubungan antara orang tua dan anak serta dampaknya terhadap kecerdasan emosional anak, penting untuk menjelaskan terlebih dahulu pengertian *attachment* dan kecerdasan emosi pada anak usia dini.

Attachment atau kelekatan merujuk pada ikatan emosional yang kuat dan bertahan lama antara seorang anak dan pengasuh utamanya, yang terbentuk melalui interaksi yang responsif dan konsisten sejak masa bayi. Bowlby (dalam Cenceng, 2015, hlm. 143) menjelaskan bahwa kelekatan berfungsi sebagai dasar keamanan psikologis bagi anak untuk menjelajahi dunia di sekitarnya. Ainsworth (dalam Nasya dkk., 2021, hlm. 105) mengidentifikasi beberapa tipe kelekatan, yaitu *secure*, *avoidant*, dan *ambivalent*, yang masing-masing memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Santrock (dalam Dewi & Valentina, 2013, hlm. 182) menambahkan bahwa kelekatan yang aman dapat menciptakan rasa percaya dan memungkinkan anak untuk membangun hubungan sosial yang positif.

Sebaliknya, kecerdasan emosional pada anak merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, mengungkapkan, serta mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain secara tepat. Goleman (dalam Fauziah dkk, 2025, hlm. 4) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional, meliputi lima komponen utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Goleman juga menegaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan yang lebih besar dibandingkan kecerdasan intelektual dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupan sosial. Pada anak usia dini, kecerdasan emosional dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengatur emosi saat bermain, berinteraksi dengan teman, serta merespons situasi sosial di sekitarnya.

Anak yang memiliki hubungan kelekatan positif dengan orang tuanya cenderung lebih mudah mengembangkan kecerdasan emosional, karena mereka merasa didukung secara psikologis dan mendapatkan contoh regulasi emosi dari lingkungan terdekat. Lingkungan keluarga yang hangat, penuh empati, dan terbuka secara emosional menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar mengenali, mengekspresikan, dan mengelola perasaannya dengan baik.

Sebaliknya, anak yang tidak memiliki ikatan yang kuat dengan orang tuanya cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan mengelola emosi, merasa tidak aman, serta menghadapi hambatan dalam menjalin hubungan sosial. (Hatch

dkk, 2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah fondasi utama dalam perkembangan sosial dan kesiapan belajar anak usia dini. Anak-anak yang kesulitan dalam mengatur emosi mereka biasanya menghadapi tantangan dalam beradaptasi di lingkungan sosial, termasuk di sekolah. Hal ini diperkuat oleh (Valentina, 2021, hlm. 2) yang menyebutkan bahwa tipe kelekatan yang tidak aman berdampak negatif terhadap kemandirian sosial-emosional anak usia 5-6 tahun. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan regulasi emosi, menurunkan rasa percaya diri, dan membentuk pola hubungan sosial yang kurang adaptif.

Faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional anak tidak hanya berasal dari kelekatan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial, lingkungan belajar, serta konteks individu seperti temperamen. Namun, kelekatan emosional antara orang tua dan anak tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk respons emosi anak sejak dini. Studi tentang kaitan antara kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional anak sangat penting untuk dilakukan, terutama dimasa kini dimana banyak anak menghadapi stress emosional akibat tekanan sosial dan pola asuh yang kurang responsif.

Dalam ranah pendidikan anak usia dini, pemahaman mengenai peran emosional orang tua dalam perkembangan anak, dapat menjadi landasan bagi guru dan institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menyeluruh serta sesuai dengan kebutuhan sosial dan emosional anak. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan emosi masih banyak terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru TK Assalaam diketahui bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, seperti menangis berkepanjangan ketika mainannya diambil teman.

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan kecerdasan emosional anak. Beberapa anak menunjukkan sikap mampu bekerja sama, mengelola emosinya dengan baik, serta menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Namun terdapat pula anak yang mudah menangis, tidak berinteraksi dengan teman, atau menunjukkan ledakan emosi yang tidak sesuai dengan situasi. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan hubungan emosional anak dan orang tua di rumah.

Meskipun secara kasat mata, perlakuan orang tua kepada anak-anak tampak serupa, seperti mendampingi saat diantar ke sekolah atau menjemput dengan ramah, namun kualitas kedekatan emosional yang dirasakan anak belum tentu sama. Inilah yang mendorong untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana hubungan *attachment* antara orang tua dan anak berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usia dini, khususnya di TK Assalaam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya *attachment* orang tua sebagai fondasi upaya peningkatan kecerdasan emosional sejak masa awal tumbuh kembang anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara *attachment* dengan perkembangan anak, termasuk perilaku sosial dan emosional. Namun, penelitian yang secara khusus menelaah hubungan *attachment* orang tua dengan kecerdasan emosi anak usia dini dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama di TK Assalaam, masih terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menekankan pada aspek prestasi akademik, motivasi belajar, atau perilaku sosial secara umum, sehingga hubungan langsung dengan kecerdasan emosi anak usia 4-6 tahun masih jarang dikaji. Inilah yang menjadi gap penelitian yang ingin ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Pertama, masa usia dini merupakan periode emas yang menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan. Kedua, kemampuan kecerdasan emosi menjadi bekal penting anak dalam berinteraksi sosial dan kesiapan memasuki jenjang sekolah berikutnya. Ketiga, orang tua memiliki peran utama dalam pembentukan *attachment* yang sehat, sehingga pemahaman tentang hubungan keduanya akan memberikan manfaat praktis bagi orang tua, guru dan pihak sekolah dalam mendampingi anak mengembangkan kecerdasan emosi secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan *Attachment* Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di TK Assalaam”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan *Attachment* (Kelekatan) Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia 4-6 Tahun?” Rumusan masalah tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kecerdasan Emosi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Assalaam?
2. Bagaimana Hubungan *Attachment* Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Assalaam?
3. Apakah terdapat hubungan *secure attachment* orang tua dengan kecerdasan emosi anak usia 4-6 tahun di TK Assalaam?
4. Apakah terdapat hubungan *insecure ambivalent attachment* orang tua dengan kecerdasan emosi anak usia 4-6 tahun di TK Assalaam?
5. Apakah terdapat hubungan *insecure avoidant attachment* orang tua dengan kecerdasan emosi anak usia 4-6 tahun di TK Assalaam?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Emosi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Assalaam.
2. Untuk mengetahui Hubungan *Attachment* Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Assalaam.
3. Untuk mengetahui hubungan *secure attachment* orang tua dengan kecerdasan emosi anak usia 4-6 tahun di TK Assalaam.
4. Untuk mengetahui hubungan *insecure ambivalent attachment* orang tua dengan kecerdasan emosi anak usia 4-6 tahun di TK Assalaam.
5. Untuk mengetahui hubungan *insecure avoidant attachment* orang tua dengan kecerdasan emosi anak usia 4-6 tahun di TK Assalaam.

1.4 Manfaat Penelitian

Putri Cicilia Hanurawati, 2025

HUBUNGAN ATTACHMENT ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK ASSALAAM TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang psikologi perkembangan anak dan pendidikan anak usia dini, terutama terkait peran *Attachment* orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah literatur tentang pentingnya hubungan emosional dalam proses perkembangan anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya membangun kelekatan emosional yang sehat dengan anak sejak usia dini. Orang tua diharapkan lebih memahami bahwa pola interaksi sehari-hari mereka berpengaruh langsung terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi serta membangun hubungan sosial.

2. Bagi Guru dan Pendidikan PAUD

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memahami latar belakang emosional anak di kelas, dengan mengetahui pentingnya kelekatan anak dengan orang tua, guru, dapat lebih bijak dalam merancang pendekatan pembelajaran sosial-emosional yang responsif terhadap kondisi anak.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program kemitraan bersama orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak, sehingga mendukung perkembangan emosional anak secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi studi lanjutan yang membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan

emosional anak usia dini serta membuka peluang untuk mengembangkan model intervensi yang lebih efektif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara *Attachment* orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Assalaam dengan subjek penelitian terdiri dari anak-anak berusia 4 sampai 6 tahun beserta orang tua mereka.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen berupa kelekatan orang tua dan variabel dependen berupa kecerdasan emosional anak. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang dibagikan kepada orang tua dan guru. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, dengan tujuan mengukur tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut.